



PENGARUH *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SYAFHIRA APRILIA MAULANA
1915100008

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LEVERAGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021 .

NAMA : SYAFHIRA APRILIA MAULANA
N.P.M : 1915100008
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 03 Februari 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Handriyani Dwilita, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAFHIRA APRILIA MAULANA
Npm : 1915100008
Fakultas : SOSIAL SAINS
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LEVERAGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan jarya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Syafhira Aprilia Maulana
1915100008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafhira Aprilia Maulana
NPM : 1915100008
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 21 April 2001
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Pelangi No. 14 Medan Sunggal

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Syafhira Aprilia Maulana
1915000008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas* (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria, terpilih sampel berjumlah 21 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun dari 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap DER, Hal ini berarti ROA semakin tinggi ROA maka akan semakin rendah nilai utang perusahaan hal ini karena keuntungan yang diperoleh dapat menutupi utang perusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap DER, hal ini berarti semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik karena dengan nilai *current ratio* yang tinggi dapat membayar utang perusahaan yaitu utang lancar perusahaan. *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap DER hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjuwalantidak mempengaruhi DER dikarenakan penjualan yang sifatnya masih piutang belum mampu untuk menutupi utang perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap DER hal itu berarti perusahaan yang besar dapat menghasilkan laba yang lebih besar jika laba besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang juga semakin baik.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Likuiditas (Current Ratio), Growth Sales, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Profitability (ROA), Liquidity (Current Ratio), Sales Growth, Company Size. The population in this study used 29 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on the criteria, a sample of 21 companies was selected with observations for 5 years from 2018-2022. The approach used in this research is an associative approach and the data analysis technique used is quantitative. The sampling method used in this research is purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis. This research was processed using SPSS Version 23. The results of this research show that Profitability (ROA) has a significant negative effect on DER. This means that the higher the ROA, the lower the value of the company's debt, this is because the profits earned can cover the company's debt. Liquidity (Current Ratio) has a significant negative effect on DER, this means that the higher the current ratio, the better it is because a high current ratio value can pay the company's debt, namely the company's current debt. Growth Sales has no effect on DER. This means that the higher sales growth does not affect DER because sales which are still receivables are not able to cover the company's debts. Company size has a significant positive effect on DER. This means that large companies can generate greater profits if the profits are large. then the company's ability to pay debts will also improve.

Keywords: *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Liquidity* (Current Ratio), *Growth Sales*, *Company Size*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ” **Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022***”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Handriyani Dwilita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.
5. Ibu Dwi Saraswati SPd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu perbaikan sistematika penulisan skripsi.

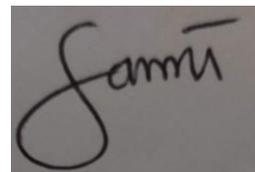
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi, yang telah memberibekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua orang tua, bapak tercinta Alm. Susianto maulana , ibunda tercinta Julia sahtini yang telah membesarkanku, mendidik dan tidak pernah lelah dalam memberikan doa, dukungan dan materi dan yang mengajarku arti sebuah kesabaran dan kejujuran dalam hidup. Terimakasih kepada bapak (Alm) dan bunda, dan kelak cita cita saya ini menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian, dan semoga allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada bapak dan bunda. Terimakasih untuk nenek tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya. Dan untuk keluarga tercinta.
8. Kepada sahabat terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semangat, dukungan, canda tawanya.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan penulis.

Akhir kata, semogaskripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Hormat Saya

Medan, 07 Maret 2024



Syafhira Aprilia Maulana
1915100008

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	15
1.3.1 Batasan Masalah	15
1.3.2 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Keaslian Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	20
2.1.2 Kinerja Keuangan	22
2.1.3 Rasio <i>Leverage</i>	26
2.1.4 Rasio <i>Profitabilitas</i>	30
2.1.5 Rasio <i>Likuiditas</i>	33
2.1.6 <i>Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan)	37
2.1.7 Ukuran Perusahaan	38
2.2 Penelitian terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Konseptual.....	43
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.1 Tempat Penelitian	46
3.2.2 Waktu Penelitian	46
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
3.4 Populasi dan Sampel	49
3.4.1 Populasi	49
3.4.2 Sampel	50
3.5 Jenis dan sumber data	52
3.5.1 Jenis data	52
3.5.2 Sumber data	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7 Metode Analisis Data.....	53

3.7.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
3.7.3 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Profil Perusahaan Manufaktur	62
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	71
4.1.3 Uji Statistik Deskriptif.....	74
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	76
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
4.1.6 Uji Hipotesis	84
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	88
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	88
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	89
4.2.3 Pengaruh <i>Growth Sales</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	90
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> . 92	
4.2.5 ...Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Growth Sales</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101
BIODATA PENELITI.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena	6
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Skedul Penelitian	47
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian	49
Tabel 3.4 Daftar Kriteria Penelitian	50
Tabel 3.5 Daftar Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi	74
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif Sesudah Transformasi	75
Tabel 4.3 Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum Transformasi	76
Tabel 4.4 Uji Kolmogrov Smirnov Sesudah Transformasi	77
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	80
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.8 Uji Parsial T	83
Tabel 4.9 Uji Simultan F	84
Tabel 4.10 Uji Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Nilai DER.....	7
Gambar 1.2 Grafik Nilai ROA	8
Gambar 1.3 Grafik Nilai CR	10
Gambar 1.4 Grafik Nilai <i>Growth Sales</i>	11
Gambar 1.5 Grafik Nilai Ukuran Perusahaan.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4.1 Histogram Sebelum data di transformasi	77
Gambar 4.2 Histogram Sesudah data di transformasi	79
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Tabulasi Nilai DER
- Lampiran 1.2 Tabulasi Nilai ROA
- Lampiran 1.3 Tabulasi Nilai CR
- Lampiran 1.4 Tabulasi *Growth Sales*
- Lampiran 1.5 Tabulasi Ukuran Perusahaan
- Lampiran 1.6 Data Deskriptif Sebelum Transformasi
- Lampiran 1.7 Data Deskriptif Sesudah Transformasi
- Lampiran 1.8 Uji Normalitas Sebelum Transformasi
- Lampiran 1.9 Uji Normalitas Sesudah Transformasi
- Lampiran 1.10 Histogram Sebelum data di transformasi
- Lampiran 1.11 Histogram Sesudah data di transformasi
- Lampiran 1.12 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 1.13 Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 1.14 Uji T Parsial
- Lampiran 1.15 Uji F Simultan
- Lampiran 1.16 Uji Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis semakin hari semakin berkembang. Persaingan dunia bisnis juga semakin ketat yang mengakibatkan tingginya ancaman bagi setiap perusahaan. Hal ini setiap perusahaan dituntut harus memiliki kinerja dan strategi yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lain, tidak hanya itu perusahaan harus membuktikan kepada investor dan konsumen bahwa perusahaan mampu bersaing dan berdiri mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Para investor akan mempercayai perusahaan tersebut untuk dijadikan tempat berinvestasi karena mereka yakin tidak akan ada pihak yang dirugikan, dimana perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari harga saham yang terjual dan investor akan mendapat keuntungan dari deviden yang didapat dari perusahaan tersebut setiap periodenya. Dalam membeli saham, investor memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraannya.

Perusahaan yang menjadi sasaran investor adalah perusahaan yang mempunyai nilai tinggi. Tinggi rendahnya harga saham dipasar modal, akan berkaitan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin besar akan menentukan harga saham yang tinggi, begitupun sebaliknya. Karena hal utama yang dilakukan investor ketika akan berinvestasi adalah mencari tahu terlebih dahulu perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor saat ini dan masa yang akan datang.

Setiap tahun perusahaan akan melaporkan keuangannya sehingga para investor dan calon investor dapat dengan mudah mengetahui Perkembangan perusahaan setiap tahun. Investor akan menilai kinerja perusahaan di masa mendatang melalui baik buruknya nilai perusahaan untuk menanamkan modalnya, karena investor memiliki perhitungan pada saat menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan empat faktor diantaranya yaitu *Profitabilitas*, *Likuiditas*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Leverage Ratio adalah rasio jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset milik perusahaan. *Leverage Ratio* memiliki arti mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dengan jumlah aset yang dimiliki. Adapun Jenis dari *Rasio Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*. Maka Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Ratio Debt To Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2012) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah rasio DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya namun berbanding terbalik apabila rasio DER menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada pihak eksternal perusahaan. Hal ini akan

mencerminkan bahwa hasil kinerja perusahaan dinilai kurang baik dan akan menyebabkan investor ataupun calon investor memikir berulang kali untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019) rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan atau dengan dana yang dihasilkan secara internal (Sartono, 1996 dalam Setiyandi dkk, 2019).

Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang. Rasio *Profitabilitas* terbagi atas *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return On Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Return on Sales Ratio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return of Investment (ROI)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* Hery (2020) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Penelitian Nuswandari (2023) menunjukkan hasil menunjukkan bahwa *Profitabilitas* mempunyai pengaruh cukup positif dalam *Leverage*. Kesaamaan terdapat pada Putranto (2018) *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Leverage* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Leverage* adalah *likuiditas*. *Likuiditas* merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi empat kewajiban jangka pendeknya. Sartono (2016) menyatakan bahwa *likuiditas* mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas terbagi atas *Current Ratio* (Rasio Lancar), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), *Inventory to Net Working Capital*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Cash Ratio* (CR) *Current ratio* (CR) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Menurut Fahmi (2016, hal. 65) *Current Ratio* kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu contoh gaji karyawan, membayar listrik, telpon dan lain sebagainya". Berdasarkan defenisi menurut para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) rasio yang

digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Pada penelitian Sopendi dan Hendra (2023) *Likuiditas* memiliki pengaruh negatif.

Faktor ketiga adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Disamping itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring. Argumen tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran dengan utang. Pada penelitian Fitri dan Karunia (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Faktor terakhir, *Leverage* dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Brigham dan Houston dalam Putranto (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Salah satu faktor penting mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan manajemen perusahaan berusaha agar dapat meningkatkan penjualan produk karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi saling berkaitan dengan laba perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi berarti *volume* penjualan akan meningkat, sehingga kapasitas produksi perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan memerlukan dana yang tidak sedikit. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah

perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana *eksternal* atau utang untuk meningkatkan operasionalnya. Dalam penelitian Putranto (2018) tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *Leverage*.

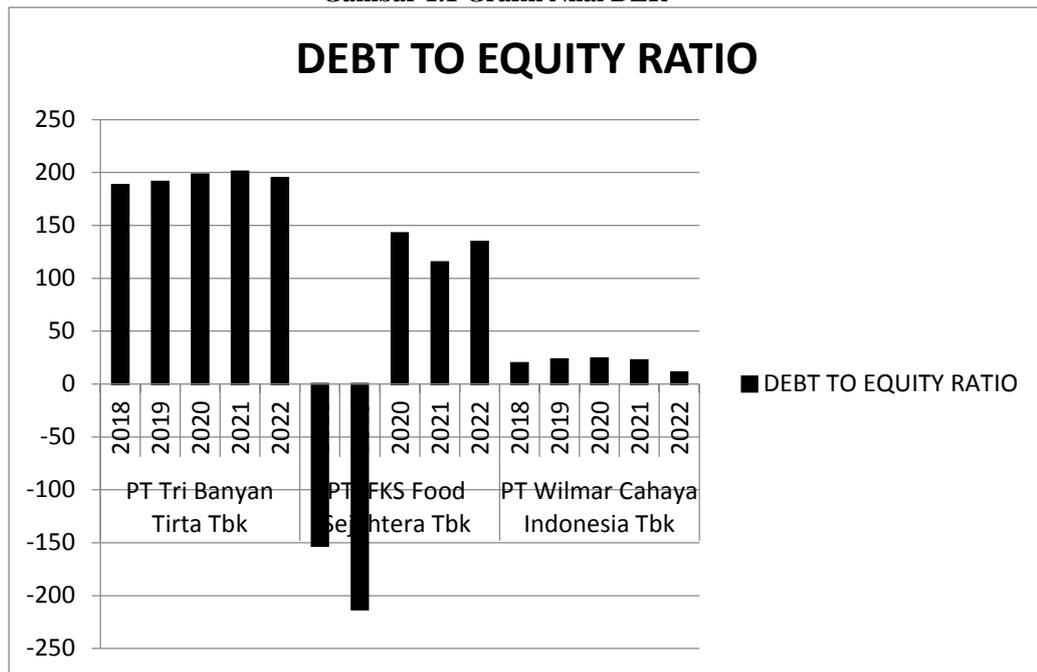
Untuk melihat hubungan dari *Leverage* dengan beberapa faktor diatas, berikut adalah rata-rata data dan grafik perkembangandari rasio *Leverage*, rasio *Profitabilitas*, rasio *likuiditas*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dari perwakilan 3 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Hasil Rata-rata DER, ROA, Cash Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Firm Size Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Debt To Equity Ratio	Return On Asset	Cash Ratio	Growth Sales	Ukuran Perusahaan
PT Tri Banyan Tirta Tbk	2018	188%	-2,96%	0,005%	10,73%	27,7%
	2019	191%	-0,67%	0,004%	18,50%	27,7%
	2020	198%	-0,95%	0,033%	-6,53%	27,7%
	2021	201%	-0,82%	0,022%	14,14%	27,7%
	2022	195%	0,18%	0,007%	11,50%	27,7%
PT. FKS Food Sejahtera Tbk	2018	-153%	-6,79%	0,009%	-14,45%	28,2%
	2019	-213%	60,70%	0,053%	-4,60%	28,3%
	2020	143%	59,91%	0,258%	-15,04%	28,3%
	2021	115%	4,96%	0,081%	18,51%	25,9%
	2022	134%	-3,41%	0,108%	21,23%	28,2%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	20%	7,93%	0,006%	-15,12%	27,8%
	2019	23%	15,47%	1,647%	-16,29%	28,0%
	2020	24%	11,61%	1,626%	14,13%	28,1%
	2021	22%	11,02%	0,830%	32,19%	28,2%
	2022	11%	12,84%	0,849%	14,63%	28,2%
MIN		-213%	-6,79%	0,004%	-16,29%	25,9%
MAX		201%	60,70%	1,647%	32,19%	28,3%
AVERAGE		73%	11,27%	0,369%	5,57%	27,8%

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah), 2023

Gambar 1.1 Grafik Nilai DER



Sumber : www.idx.co.id

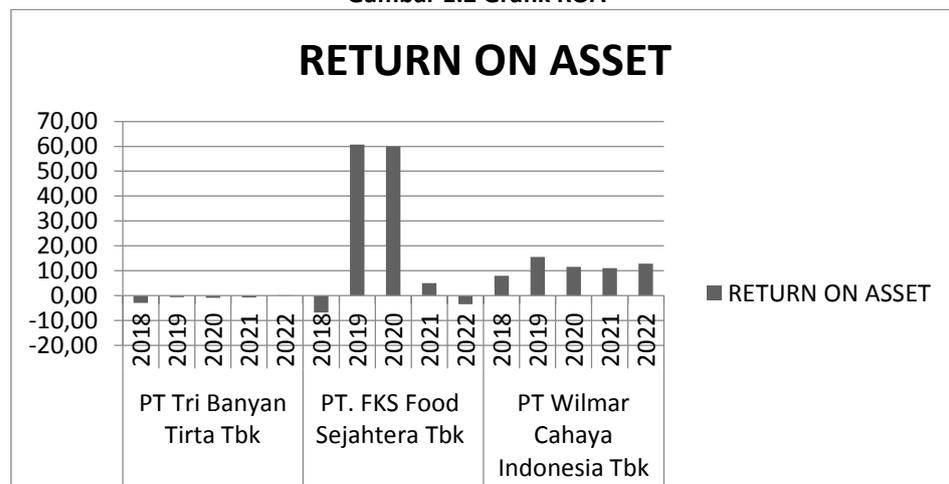
Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 diatas bahwa rata-rata rasio *Leverage* yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* tahun 2018-2022 untuk perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar tahun 2018 sebesar 188% naik di 2019 191% lalu di 2020 naik sebesar 195% lalu naik di 2021 menjadi 203% lalu turun di 2022 menjadi 201% hal ini berarti nilai DER yang tertinggi pada tahun 2021 nilai DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012).

Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk dilihat berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2018 nilai DER sebesar – 153% lalu turun drastis menjadi -213% lalu naik signifikan 2020 menjadi 143% lalu turun lagi di 2021 menjadi 115%, lalu di 2022 naik menjadi 134% nilai DER yang minus terjadi

karena nilai ekuitas yang minus dalam hal ini berarti perusahaan nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya. Pada tahun 2020 perusahaan memiliki nilai ekuitas yang tidak minus tetapi jumlah dari nilai DER dalam kategori tinggi hal ini berarti perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan perusahaan bisa menurunkan harga saham yang nantinya akan sulit mendapatkan modal dari investor.

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 nilai DER sebesar 20% naik di 2019 menjadi 23% lalu naik di 2020 menjadi 24% lalu turun di 2021 menjadi 22% lalu di 2022 turun menjadi 11% diantara ketiga perusahaan yaitu perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT. FKS Food Sejahtera Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk nilai DER yang paling rendah yaitu pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Semakin rendah rasio DER, artinya kondisi keuangan usaha semakin baik. Perusahaan dinilai mampu membayar utangnya.

Gambar 1.2 Grafik ROA



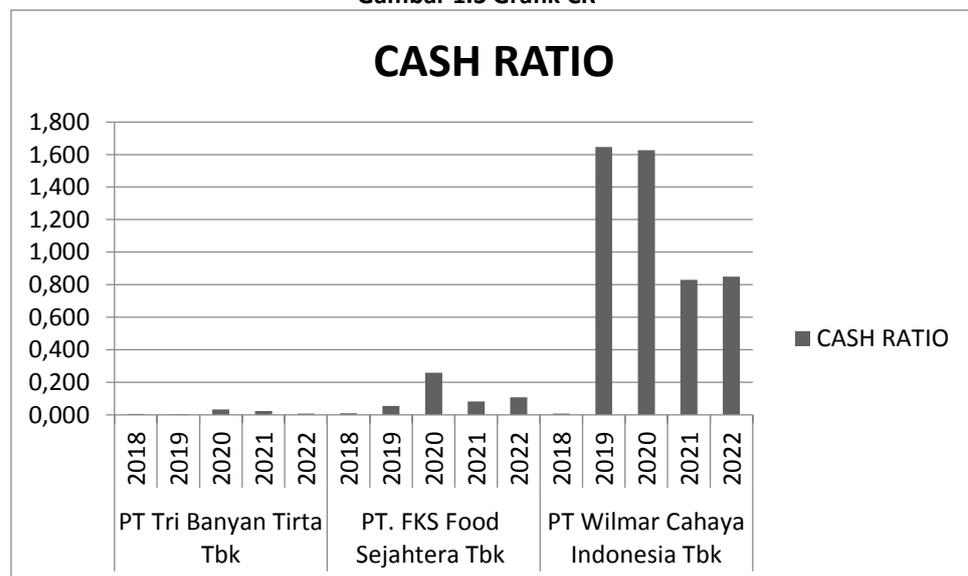
Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 Selanjutnya nilai *Return On Asset* PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 menunjukkan -2.96% lalu di 2019 turun -0,67% lalu di 2020 turun lagi menjadi -0,95% lalu di 2021 naik menjadi -0,82% lalu di 2022 naik menjadi 0,18%. Nilai ROA yang minus dari tahun 2018 -2022 disebabkan oleh perusahaan yang merugi, hal ini jika dibiarkan terus menerus maka perusahaan akan failed semakin rendah ROA maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar untuk membiayai utang perusahaan.

Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Lalu di 2018 sebesar -6,79 % naik di 2019 menjadi 60,70%, lalu turun di 2020 59,91% turun di 2021 4.96% di 2022 turun menjadi -3,41%. nilai ROA yang rendah pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar -6.7% dan di 2022 -3,41% nilai ROA yang minus dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 semakin rendah ROA maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar untuk membiayai utang perusahaan.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 7.93% lalu naik di 2019 menjadi 15.47% lalu turun di 2020 menjadi 11,6% lalu turun drastis di 2021 menjadi 11,02% di 2022 naik menjadi 12,84% Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya semakin rendah ROA maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar untuk membiayai utang perusahaan.

Gambar 1.3 Grafik CR



Sumber : www.idx.co.id

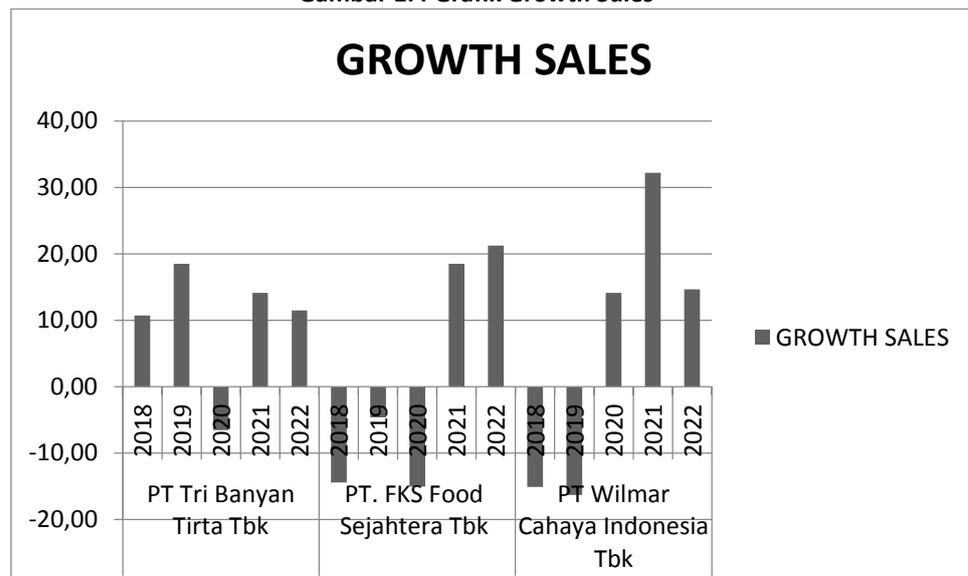
Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 Selanjutnya nilai *Cash Ratio* PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 menunjukkan 0,01 lalu di 2019 turun menjadi 0,004 lalu di 2020 naik 0,03 lalu di 2021 turun 0,02 di 2022 naik menjadi 0,022. Hal ini berarti nilai CR pada tahun 2018 – 2022 dibawah 1 hal ini mengindikasikan jika nilai rasio perusahaan di bawah 1, maka perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik. Sebab, kas yang dimiliki lebih rendah dari jumlah hutangnya.

PT FKS Food Sejahtera Tbk Lalu di 2018 sebesar 0,01 turun di 2019 menjadi 0,05 lalu naik 2020 0,26 turun di 2021 menjadi 0,08 lalu di 2022 -3,41% Hal ini berarti nilai CR pada tahun 2018 – 2022 dibawah 1 hal ini mengindikasikan jika nilai rasio perusahaan di bawah 1, maka perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya

dengan baik. Sebab, kas yang dimiliki lebih rendah dari jumlah hutangnya.

Pada PT. Wlmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,01 lalu naik di 2019 menjadi 1,65 lalu turun di 2020 menjadi 1,63 lalu turun di 2021 menjadi 0,83 lalu di 2022 naik menjadi 0,849 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba bersih, melainkan rugi. Maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya namun sebaliknya jika Cash Ratio rendah maka perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya.

Gambar 1.4 Grafik *Growth Sales*



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 diatas diukur melalui *Growth Sales* tahun 2018-2022 untuk perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar tahun 2018 sebesar 10,7% naik di 2019 18,4% lalu di 2020 turun sebesar -6,5% lalu naik di 2021 sebesar 14% lalu di 2022 turun menjadi 11,50% hal ini berarti nilai *Growth Sales* yang negatif di tahun 2022

menunjukkan bahwa rendahnya penjualan berarti keuntungan rendah dan tidak mampu untuk melakukan pembayaran utang perusahaan.

Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk sebesar tahun 2018 sebesar -14,4% turun di 2019 -4,6% lalu di 2020 turun menjadi sebesar -15% lalu naik di 2021 sebesar 18,5% pada 2022 naik menjadi 21,26%. Pada tahun 2019 nilai *Growth Sales* negatif hal ini berarti nilai *Growth Sales* yang negatif di tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa rendahnya penjualan berarti keuntungan rendah dan tidak mampu untuk melakukan pembayaran utang perusahaan.

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar -15,1% turun di 2019 menjadi sebesar -16,3% lalu di 2020 naik menjadi sebesar 14,1% lalu Naik di 2021 sebesar 32,2% lalu di 2022 sebesar 14,63% *Sales Growth* bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka di periode sebelumnya.

Gambar 1.5 Grafik *Growth Sales*



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 diatas Ukuran Perusahaan tahun 2018-2022 untuk perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2018 sebesar 27,7 tetap di 2019 27,7 lalu di 2020 tetap sebesar 27,7 lalu tetap di 2021 sebesar 27,7 di 2022 tetap menjadi 27,7. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Namun berbanding terbalik jika perusahaan kecil maka keuntunga juga akan kecil dan pembayaran untuk utang perusahaan juga akan kecil.

Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk sebesar tahun 2018 sebesar 28,2 tetap di 2019 28,3 lalu di 2020 tetap menjadi sebesar 28,3 lalu naik di 2021 sebesar 25,9 lalu di 2022 naik menjadi 28,2. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Namun berbanding terbalik jika perusahaan kecil maka keuntunga juga akan kecil dan pembayaran untuk utang perusahaan juga akan kecil.

Pada PT Wilimar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 20,9 turun di 2019 28,0 lalu di 2020 naik menjadi sebesar 28,2 lalu tetap di 2021 sebesar 28,2 lalu tetap di 2022 sebesar 28,2. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga

para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Namun berbanding terbalik jika perusahaan kecil maka keuntunga juga akan kecil dan pembayaran untuk utang perusahaan juga akan kecil. Pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk nilai ukuran perusahaan relatif kecil dibanding nilai perusahaan PT PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk dilihat berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2018 nilai DER sebesar – 153% lalu turun drastis menjadi -213% lalu naik signifikan 2020 menjadi 143% lalu turun lagi di 2021 menjadi 115%, nilai DER yang minus terjadi karena nilai ekuitas yang minus dalam hal ini berarti perusahaan nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.
2. PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 menunjukkan -2.96% lalu di 2019 turun -0,67% lalu di 2020 turun lagi menjadi -0,95% lalu di 2021 naik menjadi -0,82%. Nilai ROA yang minus dari

tahun 2018 -2021 disebabkan oleh perusahaan yang merugi, hal ini jika dibiarkan terus menerus maka perusahaan akan failed semakin rendah ROA maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar untuk membiayai utang perusahaan.

3. PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 menunjukkan 0,01 lalu di 2019 turun menjadi 0,004 lalu di 2020 naik 0,03 lalu di 2021 turun 0,02. Hal ini berarti nilai CR pada tahun 2018 – 2021 dibawah 1 hal ini mengindikasikan jika nilai rasio perusahaan di bawah 1, maka perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik. Sebab, kas yang dimiliki lebih rendah dari jumlah hutangnya.
4. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan penjualan negatif dari tahun 2018-2019 lalu di tahun 2021 penjualan naik hal ini mencerminkan bahwa rendahnya penjualan berarti keuntungan rendah dan tidak mampu untuk melakukan pembayaran utang perusahaan.
5. Pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk nilai ukuran perusahaan relatif kecil dibanding nilai perusahaan PT PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk jika perusahaan kecil maka keuntungannya juga akan kecil dan pembayaran untuk utang perusahaan juga akan kecil.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar menghindari penyimpangan

maupun perkembangan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan (Total Aset), *Profitabilitas* diproksikan dengan (*Return On Assets*), dan *Likuiditas* diproksikan dengan (*Cash ratio*) terhadap *Leverage* diproksikan dengan (*Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
3. Apakah *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

5. Apakah *Profitabilitas*, *likuiditas*, *Growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* secara parsial terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* secara parsial terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* secara parsial terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Growth* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang *Profitabilitas, Likuiditas, Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai *Profitabilitas, Likuiditas, Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini tentang “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” memodifikasi dari hasil penelitian Vio Loren Qusibah Irdha Yusra (2019) dengan judul penelitian “*Profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor penentu Leverage perusahaan di indonesia*”. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Vio Loren Qusibah Irdha Yusra (2019) yaitu:

1. Model Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda dengan 2 (Dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat sedangkan pada penelitian ini menggunakan Regresi liner berganda dengan 4 (Empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (Dua) variabel 1 (satu) variabel terikat *Leverage* yaitu. *Profitability*, Ukuran Perusahaan. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Profitablitas*, *Likuiditas*, *Growth* dan Ukuran Perusahaan 1 (satu) variabel terikat *Leverage*.

3. Jumlah Observasi / Sampel (n)

Penelitian terdahulu berjumlah 114 Sampel Laporan Keuangan sedangkan penelitian ini berjumlah 84 Sampel Laporan Keuangan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan 2013-2017 Penelitian ini periode tahun 2018-2022

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Badan Usaha yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Menurut Wahyuni (2018) teori sinyal (*Signaling Theory*) sangat berkaitan dengan informasi yang dijadikan sinyal bagi para investor. disebutkan bahwa informasi dari emiten dapat direspon berbeda oleh investor (positif atau negatif), yang akan mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham. Salah satu peristiwa positif yang diyakini memberikan sinyal positif, agar investor mau berinvestasi adalah pengumuman akuisisi yang diberikan oleh manajemen terhadap pasar menurut Wirama (2018). Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman dan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari perusahaan tersebut. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal returns. Abnormal return adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Signaling Theory merupakan sebuah konsep dimana pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi yang akan di tampilkan dan pihak penerima dapat bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Signaling theory* menjelaskan bahwa sangat penting bahwa informasi selalu berhubungan dengan perusahaan

untuk dijaga nama baik karena berhubungan dengan investor luar. Menurut (NovaIia, et.al 2016) bahwa informasi adalah unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran, catatan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun masa depan bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang relevan, akuntabilitas dan terpercaya sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Jika informasi yang didapat mengandung hal positif baik dimasa akan datang akan memberi efek *signal* yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Menurut Bringham and Houston (2014) menjelaskan bahwa *Signaling theory* atau teori signal sebagai “suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang kinerja dan prospek perusahaan”. Pada teori ini menjelaskan bahwa bagaiman seharusnya perusahaan dalam memeberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang berasal dari laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut. Hubungan antara *Signaling theory* dan akuisisi sendiri yaitu dimana akuisisi dapat menghasilkan suatu “sinergi” antara pengakuisisi dan target. Sinergi

tersebut diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Omatayo (2019) yang dimana *Signaling theory* menjelaskan bahwa dua perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar ketika keduanya melakukan penggabungan dibandingkan sendiri.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya.

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Sedangkan menurut IAI (2015) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan yang dianalisis untuk mengevaluasi pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau *Profitabilitas*

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat *Likuiditas*

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat *solvabilitas*

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan

perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Menurut Munawir (2015) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat *likuiditas* yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di *likuiditaskan*, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Menurut Sujawerni(2020) rasio keuangan adalah aktivitas

untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya baik dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Menurut Hery (2016) Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif)
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan
- c. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca

maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan
 - h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.
- Analisis Perubahan Laba Kotor.

2.1.3 Rasio *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Leverage ratio adalah rasio jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset milik perusahaan. *Leverage* ratio memiliki arti mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dengan jumlah aset yang dimiliki. Rasio *Leverage* sangat penting untuk menilai jumlah utang perusahaan. Selain peluang memperoleh keuntungan internal, hubungan ini juga menguntungkan pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Fahmi (2018) menyatakan rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang.

Kemudian pendapat Kasmir (2015) *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Hery (2016) rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menstabiliskan dalam membiayai seberapa besar hutang perusahaan.

b. Indikator Rasio *Leverage*

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *Leverage* menurut Kasmir (2015) antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin

besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya

Menurut Kasmir (2015), Rumusan untuk mencari *Debt To Asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

b. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*Internal Financing*) dan dari luar perusahaan (*Eksternal Financing*). Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

d. *Time Interest Earned*,

Menurut Kasmir (2015) *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bungayang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\textit{Earning before income tax (Ebit)}}{\textit{Biaya bunga (inteeest)}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

e. *Fixed Charged Coverage* Atau Lingkup Biaya Tetap

Merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaanya adalahrasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\textit{Fixed Charged Coverage} = = \frac{\textit{EBIT+biaya bunga+kewajiban sewa/lease}}{\textit{biaya bunga+kewajiban sewa/lease}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam metode pengukuran *Leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Hal ini didasarkan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan.

DER Merupakan keputusan pendanaan perusahaan, menyangkut

keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

2.1.4 Rasio *Profitabilitas*

a. Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Kasmir (2015), rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi *Profitabilitas* adalah penjualan. Karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa mengembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

b. Indikator Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2015) secara umum terdapat empat jenis

utama yang digunakan dalam menilai tingkat *Profitabilitas*, di antaranya:

1. Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio *Profitabilitas* untuk menilai persentase laba bersih yang di dapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Gross profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan semakin tinggi *net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

Sumber : Kasmir (2015)

2. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan *rasio Profitabilitas* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terikat sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Sumber : Kasmir (2015)

3. *Return On Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio *Profitabilitas*

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return On Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*Net Worth*). Sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Sumber : Kasmir (2015)

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio *Profitabilitas* yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning per Share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} - \text{dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam metode pengukuran *Profitabilitas* ialah *Return On Asset* (ROA) Tingkat pengembalian aset merupakan *rasio Profitabilitas* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terikat sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Sumber : Kasmir (2015)

2.1.5 Rasio *Likuiditas*

a. Pengertian Rasio *Likuiditas*

Menurut Munawir (2015) pengertian rasio *Likuiditas* ialah "Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih"

b. Indikator Rasio *Likuiditas*

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio *Likuiditas* menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam *Likuiditas*.

Menurut Kasmir (2015) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus dari *Current Ratio* :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar\ (Current\ Ratio)}{Utang\ lancar\ (Current\ liabilitas)}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar atau current ratio 1 : 1 atau 100% maka artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan akan lebih aman lagi mana skala rasio lancar dari perusahaan tersebut menunjukkan angka lebih dari satu atau diatas 100%.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan, hal ini dikarenakan jika menggunakan persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya. *Quick asset* terdiri dari beberapa surat berharga dan piutang. Jadi bisa dikatakan bahwasanya semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{Utang lancar (Current liabilitas)}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Jika hasil dari perhitungannya mencapai angka 1:1 atau 100% maka akan berkaibat baik jika terjadi *Likuiditas*, hal ini karena perusahaan akan mudah untuk menggunakan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

3. *Cash ratio*

Rasio ini diperuntukan untuk mngukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya seperti rekening giro. Berikut rumus rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash atau Cash equivalenr}}{\text{Utang lancar (Current liabilitas)}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Apabila hasil rasio menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

4. Rasio Perputaran Kas

Pada rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar. Rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Pada rasio ini akan menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam metode pengukuran *Likuiditas* ialah *Cash Ratio*, Rasio ini diperuntukan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya seperti rekening giro. Berikut rumus rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash atau Cash equivalenr}}{\text{Utang lancar (Current liabilitas)}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Apabila hasil rasio menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

2.1.6 *Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2015) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Prihadi (2019) menjelaskan perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau sales *Growth* perusahaan.

Sedangkan definisi sales *Growth* menurut Horne dan Wachowicz (2013) adalah sebagai berikut tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun.

b. Indikator dan rumus pertumbuhan penjualan

Menurut Kasmir (2015) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

Sumber : Kasmir, 2015

2.1.7 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan.

Menurut Nur' aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh Perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang

dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.. Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), perusahaan menengah (*Medium Size*) dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Kasmir (2015) ukuran perusahaan diukur melalui rumus berikut ini:

$$(Size) = Ln (TotalAsset)$$

Sumber: Kasmir (2015)

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terhadap *Leverage* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Leverage* dapat dilihat pada tabel

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Kadim dan Sunardi (2019).	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan terhadap <i>Leverage</i> implikasi terhadap nilai perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Ukuran perusahaan (X_1) <i>Profitabilitas</i> (ROA) (X_2) <i>Leverage</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap <i>Leverage</i> . <i>Profitabilitas</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Leve
2	Adiningrat, et al (2023).	Pengaruh Sales <i>Growth</i> Terhadap <i>Leverage</i> Yang Terdaftar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sales <i>Growth</i> (X) <i>Leverage</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (<i>Growth of sales</i>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Leverage</i> perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,244 dengan signifikansi 0,029.
3	Nuswandari, et al (2023)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap	<i>Profitabilitas</i> (X_1) <i>Likuiditas</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Profitabilitas</i>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Leverage</i> Perusahaan Otomotif Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(X ₂) Struktur Aktiva (X ₃) Firm Size (X ₄) <i>Leverage</i> (Y)		mempunyai pengaruh cukup positif dalam <i>Leverage</i> tetapi tidak signifikan. Begitu pula dengan faktor <i>likuiditas</i> , dimana mempunyai pengaruh cukup positif tetapi tidak signifikan. Faktor ketiga yakni struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam <i>Leverage</i> karena ada beberapa sebab yakni aset tetap yang dimiliki perusahaan mobil adalah beberapa mesin khusus dan hanya dapat digunakan pada industri otomotif, dan bukan merupakan aset seperti tanah atau bangunan. Dan faktor terakhir yakni firm size ukuran perusahaan yang berpengaruh positif juga signifikan dalam <i>Leverage</i> perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh para pemangku kepentingan, khususnya yang berkaitan dengan usaha di bidang otomotif agar kedepan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
4	Fitri dan Kurnia (2023)	Pengaruh Risiko Bisnis, <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Leverage</i>	Risiko Bisnis (X ₁) <i>Profitabilitas</i> (X ₂)	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap <i>Leverage</i> ,

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
			Ukuran Perusahaan (X3) <i>Leverage</i> (Y)		<i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i> .
5	Sopendi dan Hendra (2023)	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> Sub Sektor <i>Pharmaceuticals</i> Di BEI	Ukuran perusahaan (X ₁) Struktur aset (X ₂) <i>Likuiditas</i> (X ₃) <i>Leverage</i> (Y)	Regresi Linier berganda	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan <i>likuiditas</i> terhadap <i>Leverage</i> . Ukuran perusahaan dan <i>likuiditas</i> memiliki pengaruh negatif karena perusahaan besar dan likuid tidak memerlukan banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif karena semakin banyak asset berarti perusahaan memiliki banyak jaminan untuk mendapatkan hutang. Sedangkan peluang pertumbuhan, <i>Profitabilitas</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Leverage</i> .
6	Corina, et al (2018)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Tangibility</i> , <i>Size</i> , <i>Growth</i> , Dan <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Leverage</i> Badan Usaha Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Profitabilitas</i> (X ₁) <i>Tangibility</i> (X ₂) <i>Size</i> (X ₃) <i>Growth</i> (X ₄) <i>Liquidity</i> (X ₄) <i>Leverage</i> (Y)	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>tangibility</i> dan <i>size</i> berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap <i>Leverage</i> , sedangkan variabel <i>profitability</i> , <i>Growth</i> , dan <i>liquidity</i> memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Leverage</i> badan usaha pada semua sektor yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.

Sumber : Data diolah penulis, 2023

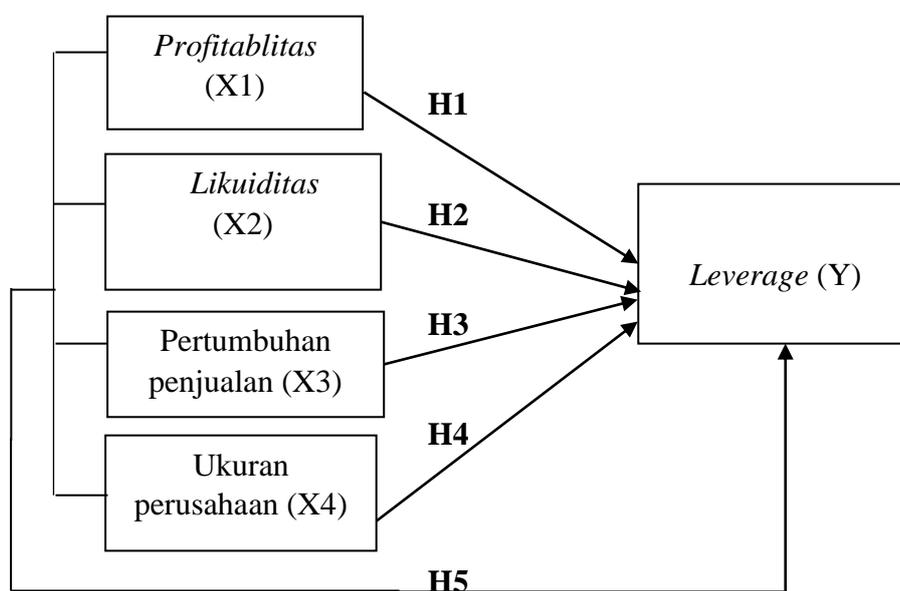
2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel *moderating*. Analisis terhadap rasio keuangan merupakan salah faktor yang sangat diperhitungkan dalam melakukan investasi karena investor dapat melihat sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal dalam perusahaan.

Rasio *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang penilaiannya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. pendapat Kasmir (2015) *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Berdasarkan penelitian Kadim dan Sunardi dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas*, ukuran perusahaan terhadap *Leverage* implikasi terhadap nilai perusahaan *cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia” menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Leverage*. Selanjutnya menurut penelitian Nuswandari (2023) bahwa variabel yang dapat berpengaruh positif terhadap *Leverage* yaitu *Profitabilitas*, *likuiditas*, struktur aktiva dan firm size. Kemudian didukung pada penelitian Fitri dan Karunia (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara variable *Profitabilitas*, *likuiditas*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *Leverage* yang digambarkan pada kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Untuk menjawab sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Leverage* pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.

H2 : *Likuiditas* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Leverage* pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.

H3 : *Growth Sales* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Leverage* pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Leverage* Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.

H5 : *Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan*, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Leverage* Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (Data Konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2018). Penelitian ini “Pengaruh *Profabilitas, Likuiditas, Growth Sales* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan April 2023 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2023										2024		
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1	Riset Awal													
2	Penyusunan Proposal													
3	Seminar Proposal													
4	Perbaikan													
5	Pengolahan Data													
6	Penyusunan Skripsi													
7	Bimbingan Skripsi													
8	Seminar Hasil													
9	Perbaikan Skripsi													
10	Sidang													

Sumber: Diolah penulis, 2024

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (Y)	Menurut Kasmir (2017) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sumber : Kasmir, 2015	DER): = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ Sumber : Kasmir, 2015	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₁)	Menurut Kasmir (2017) <i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan	<i>Return On Asset</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Kasmir, 2015	Rasio

	laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Sumber : Kasmir, 2015		
<i>Cash Ratio</i> (X ₂)	<i>Cash Ratio</i> merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan yang ada di bank. Sumber : Kasmir, 2015	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$ Sumber : Kasmir, 2015	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sumber : Kasmir, 2015	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$ sumber : Kasmir, 2015	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sumber : Kasmir (2015)	(Size) = Ln (Total Aktiva) Sumber : Kasmir (2015)	Rasio

Sumber: Diolah penulis, 2023

3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ialah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terikat dapat terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah : *Leverage* (DER) (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah : *Profitabilitas (ROA) (X1)* *Likuiditas (Cash Ratio) (X2)* , *Growth Sales (X3)*, dan *Ukuran Perusahaan (X4)*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

**Tabel 3.3 Populasi
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

NO	NAMA EMITEN	KODE EMITEN
1	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	AISA
2	PT TRI BAYAN TIRTA TBK	ALTO
3	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI	CAMP
4	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	CEKA
5	SARIGUNA PRIMATIRTA	CLEO
6	WAHANA INTERFOOD NUSANTARA	COCO
7	DELTA DJAKARTA	DLTA
8	DIAMOND FOOD INDONESIA	DMND
9	SENTRA FOOD INDONESIA	FOOD
10	GARUDA FOOD PUTRI JAYA	GOOD
11	BUYUNG POETRA SEMBADA TBK	HOKI
12	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
13	ERA MANDIRI CERMELANG	IKAN
14	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
15	MULIA BOGA RAYA	KEJU

16	MULTI BINTANG INDONESIA	MLBI
17	PT MAYORA INDAH TBK	MYOR
18	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI	PANI
19	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK	PCAR
20	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK	PSDN
21	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK	ROTI
22	PT SEKAR BUMI TBK	SKBM
23	PT SEKAR LAUT TBK	SKLT
24	PT SIANTAR TOP TBK	STTP
25	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRI AND TRADING COMPANY TBK	ULTJ
26	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	ADES
27	PT. BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK	BTEK
28	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK	BUDI
29	PT. INTI AGRI RESOURCES TBK	IIKP

Sumber : *www.idx.co.id (directory, Mei 2023)*

3.4.2 Sampel

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang melaporkan annual report secara konsisten di BEI pada periode 2018-2022
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang melaporkan annual report secara konsisten di BEI pada periode 2018-2022	(8)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	(-)
	Sampel (29 - 8 = 21)	21
	Periode Pengamatan	5 Tahun
	Total Observasi	105

Sumber: *Diolah penulis, 2023*

Daftar sampel yang memenuhi kriteria ialah :

Tabel 3.5 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	√	√	1
2	PT TRI BAYAN TIRTA TBK	√	√	2
3	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI	x	x	-
4	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	√	√	3
5	SARIGUNA PRIMATIRTA	√	√	4
6	WAHANA INTERFOOD NUSANTARA	x	x	-
7	DELTA DJAKARTA	√	√	5
8	DIAMOND FOOD INDONESIA	x	x	-
9	SENTRA FOOD INDONESIA	x	x	-
10	GARUDA FOOD PUTRI JAYA	√	√	6
11	BUYUNG POETRA SEMBADA TBK	√	√	7
12	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	√	√	8
13	ERA MANDIRI CERMELANG	x	x	-
14	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	√	√	9
15	MULIA BOGA RAYA	√	√	10
16	MULTI BINTANG INDONESIA	√	√	11
17	PT MAYORA INDAH TBK	√	√	12
18	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI	√	√	13
19	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK	√	√	14

20	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK	√	√	15
21	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK	√	√	16
22	PT SEKAR BUMI TBK	√	√	17
23	PT SEKAR LAUT TBK	x	x	-
24	PT SIANTAR TOP TBK	x	x	-
25	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRI AND TRADING COMPANY TBK	x	x	-
26	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	√	√	18
27	PT. BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK	√	√	19
28	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK	√	√	20
29	PT. INTI AGRI RESOURCES TBK	√	√	21

Sumber : www.idx.co.id (directory, Mei 2023)

Dari hasil kriteria yang telah ditunjukkan dalam penelitian ini maka terdapat jumlah sampel sebanyak 21×5 Tahun = 105 Sampel.

3.5 Jenis dan sumber data

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala *numeric* seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh penelitian dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan manufaktur secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id.

3.5.2 Sumber data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs *www.idx.co.id*.

Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2018-2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sunyoto (2018), studi kepustakaan (*Library Research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah di publis, buku serta review penelitian sebelumnya.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono

(2018) yang dimaksud analisis data adalah:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas, terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalisasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapatdigunakan.” Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan

melihat grafik histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain dapat digunakan adalah dengan melihat *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Probability plot* sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendekteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis *statistic* yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorovsmirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipostis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila *Profitabilitas* nilai Z uji K-S. signifikan secara statistik H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila *Profitabilitas* nilai Z uji K-S. tidak signifikan statistic

Maka H_0 Diterima, Yang Berarti Data Terdistribusi Normal :

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel-variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1) maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

$$VIF = 1/\text{tolerance}, \text{ jika } VIF = 10 \text{ maka } \text{tolerance} = 1/10 = 0,1$$

Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 (dibawah 0,7), maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika

lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas

3. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 (*R-Square*) di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap terikat, maka diduga model tersebut terkena multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada period ke-t dengan periode sebelum (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $> DW$ batas atas (d_u), maka tidak ada autokorelasi
2. Jika $< DW$ batas bawah (d_L), maka terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L < DW < d_u$, tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

Apabila hasil uji *durbin-watson* tidak data di simulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2018) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4 + \dots$$

Keterangan :

Y	=	<i>Leverage</i>
a	=	Koefisien Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ . . .	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Profitabilitas</i>
X ₂	=	<i>Likuiditas</i>
X ₃	=	<i>Growth</i>
X ₄	=	Ukuran Perusahaan
Σ	=	Error, Variabel Gangguan

3.7.3 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Apabila nilai t hitung hasil regresi < nilai t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Tetapi apabila nilai t hitung hasil regresi > nilai t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profitabilitas* (ROA) terhadap DER

H₀₁ : $\beta_1 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap DER.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap DER.

2. Pengaruh *Likuiditas* (Current Ratio) terhadap DER

H₀₂ : $\beta_3 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari Current Ratio

terhadap DER.

Ha₂: $\beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari Current Ratio terhadap DER.

3. Pengaruh Growth Sales terhadap DER

H0₃ : $\beta_3 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari Growth Sales terhadap DER.

Ha₃ : $\beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari Growth Sales terhadap DER.

4. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap DER

H0₄ : $\beta_3 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari *Ukuran Perusahaan* terhadap DER.

Ha₄: $\beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari *Ukuran Perusahaan* terhadap DER.

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut sugiono (2014: 96), uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Uji simultan (F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Growth Sales, Ukuran Perusahaan Terhadap DER Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*.

Dari hipotesis peneliti mengasumsikan dan dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, *Profitabilitas, Likuiditas, Growth Sales*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap DER Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, *Profitabilitas, Likuiditas, Growth Sales*, Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap DER Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu taraf signifikannya 5% , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penilaian terhadap adjusted R² dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1. Apabila jumlah adjusted R² semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika adjusted R² = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Dan hasil menunjukkan R² = 1, maka variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Manufaktur

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan Manufaktur yang menjadi sampe, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel berikut:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Alamat Jl. Let. Jend. TB. Simatupang No.89, Jagakarsa South Jakarta DKI Jakarta12530, tanggal pencatatan 1985-03-06 / 1994-06-13.

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited. Alamat Jl. Industri Selatan Blok GG 1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan Bekasi West Java 17550, tanggal pencatatan 1980-12-09 / 1996-07-09

3. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK (CLEO), melakukan bisnis sebagai tanobel, operasi pertamanya pada 17 september 2003. Memproduksi air minum dalam kemasan (amdk) dengan merek anda, diproses dari gunung arjuna spring di pandaan. Pada tanggal 7 maret 2004, cleo pure water diluncurkan sebagai salah satu produk unggulan tanobel dalam berbagai kemasan. Alamat jl. Raya a. Yani 41-43, kompleks central square blok c-1, gedangan sidoarjo east java 61254 tanggal pencatatan 1988-03-10 / 2017-05-05

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Alamat sudirman plaza, indofood tower, 27th floor jl. Jend. Sudirman kav. 76 78 south Jakarta dki Jakarta 12190 tanggal pencatatan 1990-08-14 / 1994-07-14

5. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. MAYORA INDAH TBK (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. Alamat gedung mayora, 8th floor jl. Tomang raya no. 21-23 west Jakarta dki Jakarta 11440 tanggal pencatatan 1977-02-17 / 1990-07-04.

6. PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)

PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dahulu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bergerak di bidang perdagangan, manufaktur, perkebunan, pertanian, listrik dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha anak perusahaan adalah manufaktur mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mi instan dan sohun, makanan ringan, industri biskuit dan permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, penggilingan padi

dan distribusi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. ALAMAT Menara Astra, 29th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5 6, Karet Tengsin Central Jakarta DKI Jakarta 10220.

7. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. ALAMAT Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Babakan Pari, Cidahu Sukabumi West Java 43158.

8. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina. ALAMAT Jl. Inspeksi Tarum Barat, Setiadharna, Tambun, Bekasi Timur Bekasi West Java 17510.

9. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Pada saat ini, kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang industri makanan ringan dan minuman. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994. ALAMAT Wisma Garudafood Jl. Bintaro Raya No. 10A South Jakarta DKI Jakarta 12240.

10. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003. Tujuan pendirian perusahaan adalah sebagai bentuk pengembangan usaha dari Toko Buyung Palembang (didirikan sejak 1977) untuk mendistribusikan beras TOPIKOKI di Jakarta. Alamat Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17 Cipinang East Jakarta DKI Jakarta 13240.

11. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. ALAMAT Sudirman

Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
South Jakarta DKI Jakarta 12910.

12. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) memproduksi keju dengan merek Prochiz. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 di Jakarta dengan unit usaha utama sebagai distributor makanan dan produk olahan susu. Pada tahun 2009, Prochiz ditunjuk sebagai toll manufacturer untuk memproduksi produk-produk PT Fonterra Brands Indonesia, khususnya keju cheddar dengan merek Anchor. Namun, setahun kemudian, KEJU mulai memproduksi merek keju sendiri, Prochiz. Rangkaian produknya meliputi keju cheddar, keju olesan, keju leleh cepat, irisan keju, dan saus salad. Perusahaan memiliki 2 pabrik dan 7 lini produksi di Bekasi, Jawa Barat. Produknya juga diekspor ke 9 negara di seluruh dunia. ALAMAT Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jl. Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu, Cikarang Bekasi West Java 17550.

13. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. ALAMAT

Talavera Office Park, 20th Floor Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang Kav.
22-26 South Jakarta DKI Jakarta 12430.

14. PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI)

PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk(PANI) (dahulu PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) bergerak dalam bidang industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, dan melalui anak usahanya yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dan cold storage. ALAMAT Office Tower Agung Sedayu Group, 8th Floor & 10th Floor Unit G Jl. Marina Raya, Kamal Muara, Penjaringan North Jakarta DKI Jakarta 14470.

15. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah industri produk perikanan, khususnya kepiting yang memiliki 3 (tiga) pabrik di Semarang, Indramayu, dan Makassar. Perusahaan ini mengekspor produknya ke berbagai importir di Amerika Serikat, Singapura dan Bahrain disamping penjualan domestik. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial di tahun 2014. ALAMAT Jl. KRT. Wongsonegoro No. 39, Ngaliyan Semarang East Java 50186.

16. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya. ALAMAT Plasa Sentral, 20th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 South Jakarta DKI Jakarta 12930.

17. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada Juni 2001. ALAMAT Gedung Metaepsi Jl. D.I Panjaitan Kav. 2, Jatinegara East Jakarta DKI Jakarta 13350.

18. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) bergerak dalam bidang pembuatan bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari singkong, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang pembuatan dan penjualan tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrine), kemasan plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari

1981. Perusahaan beroperasi di bawah kelompok usaha Sungai Budi.
ALAMAT Wisma Budi, 8th-9th Floor Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6
South Jakarta DKI Jakarta 12940.

19. PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) bergerak dalam bidang budidaya, distribusi dan perdagangan ikan arwana. Perusahaan juga bergerak di bidang perkebunan. Produk utamanya adalah Super Red Arowana, yang mengusung nama merek ShelookRED. ALAMAT Puri Britania T7 No.B27-29, Puri Kembangan West Jakarta DKI Jakarta 11610.

20. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri. ALAMAT Plaza Asia, 21st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 South Jakarta DKI Jakarta 12190.

21. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

ALAMAT Kawasan Industri MM2100 Jl. Selayar Blok A9,
Mekarwangi, Cikarang Barat Bekasi West Java 17520.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disingkat dengan BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah

Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Dan pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13

Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama (Erry Firmansyah), mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan system computer JATS (*Jakarta Automate Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia:

- a) Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b) Misi : “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai insitusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan.

Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada *stakeholder* perusahaan.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistic Deskriptif Sebelum Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	105	-2455,22	1466,97	81,0787	331,99899
ROA	105	-19,10	60,70	7,0669	12,76959
CR	105	,00	6,63	,7416	1,15688
GS	105	-89,00	247,29	8,5277	39,89024
UP	105	25,36	32,83	28,3824	1,74106
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 23

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel DER Memiliki Nilai N Sebanyak 105 Dengan Mean 81,0787 Dan Nilai Minimum - 2455,22 Dan Maximum 1466,97. Variabel ROA Memiliki Nilai N Sebanyak 105 Dengan Mean 7.0669 Dan Nilai Minimum -19,10 Dan Maximum 60.70. Current Ratio Memiliki Nilai N Sebanyak 105 Dengan Mean 0.7416 Dan Nilai Minimum 0.00 Dan Maximum 6,63. *Growth*

Sales Memiliki Nilai N Sebanyak 105 Dengan Mean 8,5277 Dan Nilai Minimum -89,00 Dan Maximum 247,29. Ukuran Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak 105 Dengan Mean 28.8324 Dan Nilai Minimum 25.36 Dan Maximum 32.83.

Setelah Melakukan Pengujian didapati bahwa data tidak berdistribusi normal olehnya peneliti melakukan pengujian dengan mentransformasi data dengan menggunakan Transformasi Logaritma Natural (Ln). Adapun statistik deskriptif nya ialah :

Tabel 4.2 Statistic Deskriptif Sesudah Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y	101	1,94	7,29	4,3060	1,02810
LN_X1	82	-1,71	4,11	1,8456	1,24561
LN_X2	104	-4,61	1,89	-1,4179	1,72186
LN_X3	69	-1,61	5,51	2,5559	1,24062
LN_X4	105	3,23	3,49	3,3439	,06032
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif sesudah dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) Variabel Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel DER Memiliki Nilai N Sebanyak 101 Dengan Mean 4,3060 Dan Nilai Minimum 1,94 Dan Maximum 7,29. Variabel ROA Memiliki Nilai N Sebanyak 82 Dengan Mean 1.8456 Dan Nilai Minimum -1.71 Dan Maximum 4.11. Current Ratio Memiliki Nilai N Sebanyak 104 Dengan Mean -1.4179 Dan Nilai Minimum -4.61 Dan Maximum 1.89. *Growth Sales* Memiliki Nilai N Sebanyak 69 Dengan Mean 2.5559 Dan Nilai Minimum -1,61 Dan Maximum 5.51. Ukuran Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak

105 Dengan Mean 3.3439 Dan Nilai Minimum 3.32 Dan Maximum 3.49.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

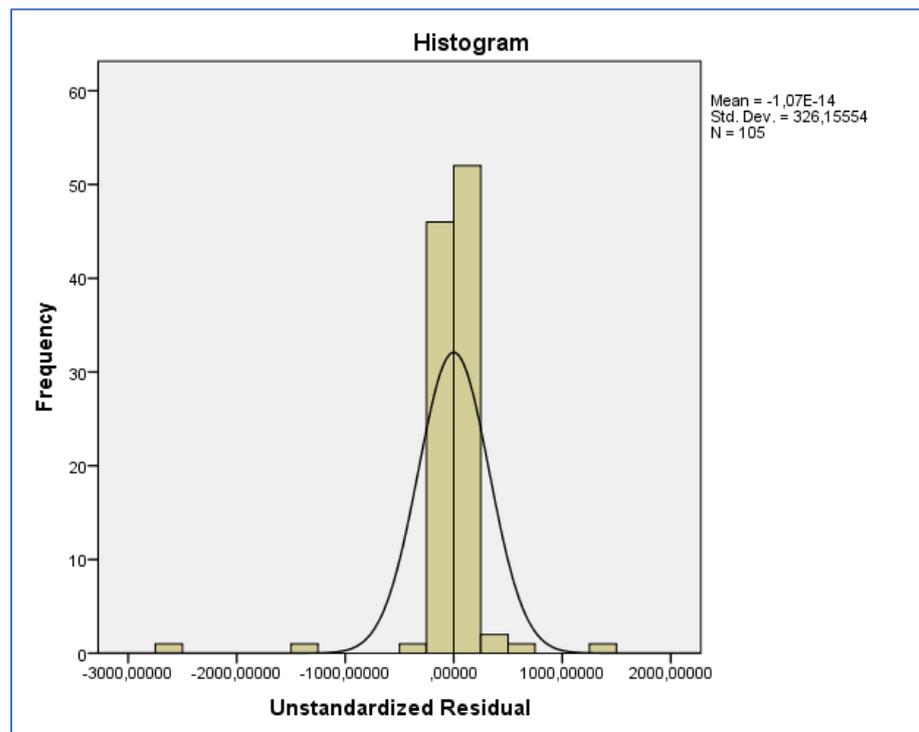
Pengujian ini dimaksudkan guna mengevaluasi kualitas informasi hingga validitas data bisa ditentukan dan menghasilkan estimasi yang bias dihindari. Uji asumsi standar meliputi tiga tahap ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.” Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Histogram Dengan Data Sebelum Transformasi

Berdasarkan hasil uji histogram dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Residual Plots dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan nilai probabilitas 0,05

(Yudhiana, 2016). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Dapat dilihat dari hasil kolmogrov-smirnov pada tabel 4.3 sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 Kolmogrov Smirnov Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	326,15554140
Most Extreme Differences	Absolute	,338
	Positive	,247
	Negative	-,338
Test Statistic		,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,338 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Oleh karenanya peneliti melakukan transformasi agar data berdistribusi normal adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kolmogrov Smirnov Sesudah Transformasi

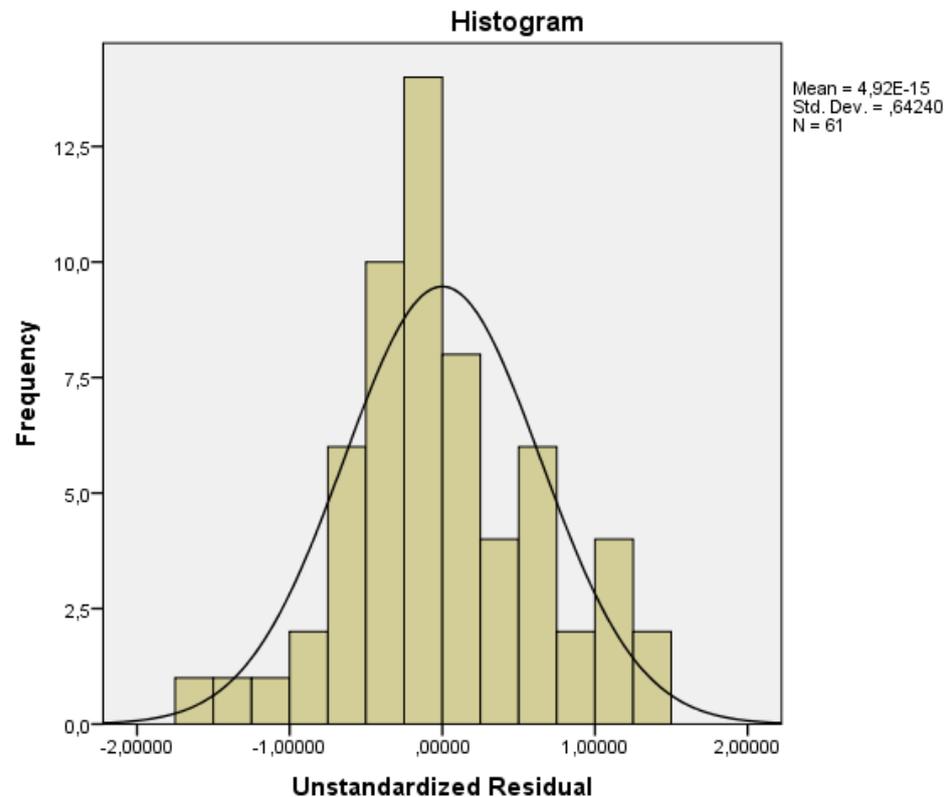
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64240116
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094

	Negative	-,055
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,094 dengan signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 (alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi.

Setelah data ditransformasi maka peneliti menguji dengan memunculkan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Dengan Data Sebelum Transformasi

Berdasarkan hasil uji histogram dapat dilihat bahwa data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan melakukan uji variance inflation factor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah data hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-21,671	4,993		-4,341	,000			
	LN_X1	-,300	,080	-,391	-3,753	,000	,827	1,209	
	LN_X2	-,161	,066	-,269	-2,445	,018	,740	1,350	
	LN_X3	,076	,070	,109	1,098	,277	,909	1,100	
	LN_X4	7,796	1,455	,558	5,357	,000	,826	1,211	

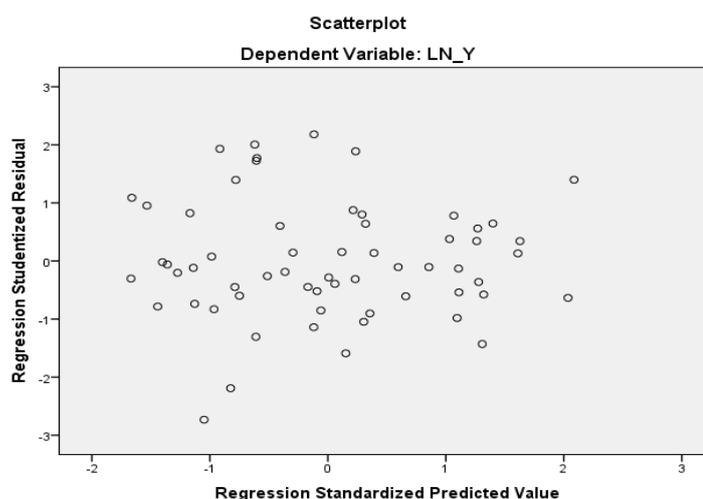
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan uji tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$. Maka dapat dikatakan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized dan dimana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dengan melihat grafik dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik scatter-plot di atas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan sebaran titiktitik tetap berada disekitaran titik 0, maka pengujian ini bebas dari masalah heteroskedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan data uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,462	,66495	1,922

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 nilai durbin watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,922 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DU. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian (K) = 1 dan jumlah data sebanyak 61 (n) sehingga diperoleh nilai tabel

DU sebesar 1.7281. Dari hasil tersebut, maka dapat dibandingkan DU (1,7281) < DW (1.922) ≤ 4 – DU (4 – 1,7281 = 2.2719). Berdasarkan hasil perbandingan nilai durbin watson tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,671	4,993		-4,341	,000
	LN_X1	-,300	,080	-,391	-3,753	,000
	LN_X2	-,161	,066	-,269	-2,445	,018
	LN_X3	,076	,070	,109	1,098	,277
	LN_X4	7,796	1,455	,558	5,357	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel 4.6 memaparkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (Pengaruh *Profitabilitas* (ROA), *Likuiditas* (Current Asset), *GGrowth Sales* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap DER) dari hasil nilai kolerasi yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

$$Y = -21.671 + -0,300X_1 - 0.161X_2 + 0.076 X_3 + 7.796 X_4 + e$$

Pernyataan dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- a. Nilai konstanta dari hasil yang diperoleh sebesar -21.671 dimana *Profitabilitas* (ROA), *Likuiditas* (Current Ratio), *Growth Sales* Dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi, maka akan meningkatkan DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- b. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_1 diperoleh sebesar $-0,300$ dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila ROA naik satu satuan maka akan menurunkan DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar $0,300$ dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_2 diperoleh sebesar -0.161 dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan meningkatkan DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 0.161 .
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_3 diperoleh sebesar 0.076 dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila *Growth Sales* naik satu satuan maka akan menaikkan DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar -0.076 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan.
- e. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_4 diperoleh sebesar 7.796 dimana arah koefisiennya kearah positif apabila Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka akan menurunkan DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar -7.796

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan prosedur yang akan menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah diasumsikan diawal dan uji hipotesis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menentukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,671	4,993		-4,341	,000
	LN_X1	-,300	,080	-,391	-3,753	,000
	LN_X2	-,161	,066	-,269	-2,445	,018
	LN_X3	,076	,070	,109	1,098	,277
	LN_X4	7,796	1,455	,558	5,357	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari pemaparan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari setiap variabel penelitian., dari data t-tabel dengan rumus ($df = n - k - 1$ atau $61 - 4 - 1 = 56$) adalah 1.67252. berikut penjelasan dari hasil diatas:

- a. Dari variabel bebas X_1 (ROA) menghasilkan t-hitung -3.753, t-sig 0.000 hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $t\text{-sig} < 0.05$. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-3.753 > 1.67252$ dan $t\text{-sig } 0.000 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DER yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Dari variabel bebas X_2 (Current Ratio) menghasilkan t-hitung -2.445 t-sig 0,018. hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $t\text{-sig} < 0.05$. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-3.753 > 1.67252$ dan $t\text{-sig } 0.018 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa current ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DER yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

- c. Dari variabel bebas X_3 (*Growth Sales*) menghasilkan t-hitung 1.098, t-sig 0.277. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $1.098 < 1.67252$ dan t-sig $0.277 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Growth Sales* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Dari variabel bebas X_4 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan t-hitung 5.357, t-sig 0.000 hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $5.357 > 1.098$ dan t-sig $0.000 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap DER yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dari data hasil uji simultan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,590	4	6,148	13,904	,000 ^b
	Residual	24,761	56	,442		
	Total	49,351	60			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2						

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.9 menghasilkan F-hitung 13.904 dan t-sig 0.000. untuk nilai F tabel adalah 2.53 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $13.904 >$

f-tabel 2.53 dan t-sig 0.000 < 0.05 maka kesimpulannya bahwa ROA, Current Rasio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau H_a diterima dan H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari R-Square pada data yang telah diolah :

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,462	,66495	,922
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.10 memaparkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.498 atau 49,8%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas ROA, Current Ratio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 49,8% dan sisanya 50,2 % ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dai variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset Terhadap Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan Hasil Penelitian *Return On Asset* (ROA) menghasilkan t-hitung -3.753, t-sig 0.000 hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung -3.753 > 1.67252 dan t-sig 0.000 > 0.05. maka kesimpulannya bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif sigifikan terhadap DER yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil uji bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER yang artinya Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan dapat membayar utang yang ada pada perusahaan hal ini berarti jika nilai ROA tinggi maka akan merendahkan nilai DER. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Tyson (2020) bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Jika persentase ROA yang dimiliki semakin tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut sudah sangat

produktif. Demikian pula sebaliknya, jika hasil persentasenya sangat kecil maka perusahaan tidak begitu produktif ataupun efisien.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ROA cenderung tinggi hal ini berarti pihak investor dalam mengambil keputusan melihat apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan pada investor atau tidak, hasil dari ROA lah yang menjadi signalnya dalam mengambil keputusan.

4.2.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan Hasil Penelitian Current Ratio menghasilkan t-hitung -2.445 t-sig 0,018. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung -3.753 > 1.67252 dan t-sig 0.018 < 0.05. maka kesimpulannya bahwa current ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DER yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil olah data, kesimpulanya Current Ratio berpengaruh secara negatif terhadap DER yang artinya nilai Current Ratio yang tinggi dapat menurunkan DER. Current ratiio semakin tinggi current ratio, semakin likuid aset perusahaan, dan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Hal itu berarti DER bisa menurun karena curent ratio yang dihasilkan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh C. Choirudin (2018) menyatakan bahwa current ratio berpegaruh negatif

signifikan terhadap DER.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai current ratio suatu perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Current ratio kurang dari 1 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap gagal bayar atau piutang tak tertagih bagi kreditur.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa current ratio cenderung tinggi terlihat dari aset yang dimiliki perusahaan untuk memberdayakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Signal nilai dari current ratio inilah yang akan menyimpulkan apakah investor mau berinvestasi ke perusahaan atau tidak.

4.2.3 Pengaruh *Growth Sales* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan Hasil Penelitian *Growth Sales* menghasilkan t-hitung 1.098, t-sig 0.277. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $1.098 < 1.67252$ dan t-sig $0.277 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Growth Sales* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa *Growth Sales* secara

parsia tidak berpengaruh terhadap DER yang artinya jika pertumbuhan penjualan tinggi tidak mempengaruhi nilai DER disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit sehingga rasio DER meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herna et al (2019) bahwa *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap DER.

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi pula rasio penggunaan hutang oleh perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi sehingga profitabilitas rendah dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan yang memungkinkan akan mengalami kebangkrutan.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Growth Sales* tidak mempengaruhi DER yang disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan

penjualan perusahaan dalam memberikan kredit sehingga rasio DER meningkat. signal inilah yang dijadikan rujukan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan atau tidak.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Ukuran Perusahaan menghasilkan t-hitung 5.357, t-sig 0.000 hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $5.357 > 1.098$ dan t-sig $0.000 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap DER yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap DER yang artinya semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui aset maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan itu, jika keuntungan pada perusahaan besar maka dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herna et al (2019) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap DER.

Ukuran perusahaan (Firm size) merupakan suatu skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Total penjualan yang diperoleh juga dapat dijadikan suatu patokan untuk mengukur besarnya perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif

sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan tinggi. Signal nilai dari ukuran perusahaan inilah yang akan menyimpulkan apakah investor mau berinvestasi ke perusahaan atau tidak.

4.2.5 Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berkaitan erat dengan leverage, rasio ini juga dikenal sebagai risiko, gearing atau leverage.

Hasil Uji Simultan (F) F-hitung 13.904 dan t-sig 0.000. untuk nilai F tabel adalah 2.53 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $13.904 > f\text{-tabel } 2.53$ dan $t\text{-sig } 0.000 < 0.05$ maka kesimpulannya bahwa ROA, Current Rasio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DER pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia atau Ha diterima dan Ho ditolak

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.498 atau 49,8%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas ROA, Current Ratio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 49,8% dan sisanya 50,2 % ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER yang artinya Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan dapat membayar utang yang ada pada perusahaan hal ini berarti jika nilai ROA tinggi maka akan merendahkan nilai DER.
2. Current Ratio berpengaruh secara negatif terhadap DER yang artinya nilai Current Ratio yang tinggi dapat menurunkan DER. Current ratiio emakin tinggi current ratio, semakin likuid aset perusahaan, dan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Hal itu berarti DER bisa menurun karena curent ratio yang dihasilkan tinggi.
3. *Growth Sales* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER yang artinya jika pertumbuhan penjualan tinggi tidak mempengaruhi nilai DER disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit sehingga rasio DER meningkat..

4. Perusahaan berpengaruh positif terhadap DER yang artinya semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui aset maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan itu, jika keuntungan pada perusahaan besar maka dapat memenuhi kewajibanya.
5. ROA, Current Rasio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DER pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia atau H_0 diterima dan H_1 ditolak ROA, Current Ratio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 49,8% dan sisanya 50,2 % ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, Maka terdapat bebrapa saran bagi yang peneliti ajukan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Sebagaimana telah diketahui hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan Manufaktur Industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan kinerja keuangan untuk meningkatkan produktivitas yang akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Saran agar ROA semakin meningkat lagi dengan cara menekan biaya operasional seefisien mungkin untuk menghasilakn laba yang tinggi agar mampu membayar utang perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Saran untuk

current ratio agar meningkatkan aktiva lancarnya untuk pembayaran likuiditas lancarnya agar perusahaan dapat terus berkembang. Saran bagi perusahaan agar *Growth Sales* semakin tinggi dengan cara marketing dan peningkatan kualitas yang lebih baik agar pertumbuhan penjualan semakin berkembang dan dapat menghasilkan laba yang meningkat untuk dapat menmbayar kewajiban perusahaan. Saran untuk perusahaan yang kecil agar meningkatkan nilai aset dan membangun kepercayaan bagi pelanggan ataupun investor untuk menanamkan modalnya keperusahaan untuk meningkatkan operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai Variabel ROA, Currebt Ratio, *Growth Sales*, Ukuran Perusahaan terhadap DER disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan yang memberikan kontribusi terhadap DER.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF E.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Jurnal

Adiningrat, A. A., Nur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Leverage* Yang Terdaftar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 273-247.

Corina, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2018). Pengaruh profitability, tangibility, size, *Growth*, dan liquidity terhadap *Leverage* badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *CALYPTRA*, 6(2), 1001-1017.

Ernawati, Dewi. (2016). "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.4.

- Fitri, A. K., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, ukuran perusahaan terhadap *Leverage* implikasi terhadap nilai perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 22-32.
- Kayleen, Kayleen, & Senny Harindahyani. (2019). The Impact of Audit Committee's Effectiveness, Gender, and Tenure on Audit Report Lag: Indonesian Evidence. *International Journal of Applied Business and Economic Research* 13(20):15-25
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Maidarti, T. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Leverage* perusahaan otomotif yang telah terdaftar di bursa efek indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1), 10-21.
- Putranto, Ryan. Dwi. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. Yogyakarta : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Sopendi, K., & Hendra, H. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LEVERAGE* SUB SEKTOR PHARMACEUTICALS DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 3(1), 15-26.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) The. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687.
- Suriayu, A., & Septiano, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaanproperty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 104-112.
- Sinaga, Yanita M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.

Widiastari, Putu Ayu dan Yasa, Gerianta Wirawan. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981.

Website :

www.idx.co.id Html/Accessed 01 September, 2023 <https://www.idx.co.id/>